

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bagian ke-3 ini menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian. Bagian 3 mencakup lokasi dan waktu penelitian, desain penelitian termasuk metode penelitian, partisipan penelitian, prosedur pengambilan sampel penelitian, instrument penelitian, pengujian instrument penelitian, dan teknik analisis data.

#### **1.1 Lokasi dan waktu penelitian**

Secara umum, penelitian ini dilakukan di Dinas Pendidikan wilayah 4 Provinsi Jawa Barat yang meliputi 3 Kabupaten yaitu Kabupaten Subang, Purwakarta dan Karawang. Penulis mengkaji guru sejarah yang sudah maupun belum memiliki sertifikat pendidik di tiga kabupaten tersebut. Dan waktu penelitian dimulai pada bulan Desember 2020.

#### **1.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan prosedur untuk mendapatkan hasil dari kajian yang telah dipersyaratkan dan juga memiliki fungsi sebagai dasar dari semua proses penelitian (Nursalam, 2003:81). Dalam penelitian ini, desain penelitiannya akan dijelaskan sebagai berikut.

##### **3.2.1 Metode penelitian**

Adapun pendekatan penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah kajian kuantitatif deskriptif. Arikunto (2010:3) mengatakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif deskriptif adalah untuk mengobservasi sebuah kondisi atau hal-hal lain yang telah ditetapkan dan hasilnya akan dijelaskan di dalam bentuk laporan penelitian. Hasil penelitian adalah apa adanya, peneliti tidak memberikan perlakuan dan memanipulasi hasil dari penelitian terutama yang berkaitan erat dengan hasil terhadap objek dan wilayah penelitian.

Di dalam kajian, hasil hanya akan dipotret apa adanya dan dijelaskan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas.

Menurut Rasseffendi (2010:33), metode penelitian kuantitatif deskriptif ini adalah kajian yang melibatkan pengamatan, angket atau wawancara tentang apa yang terjadi sekarang, mengenai tema yang sedang observasi. Melalui beberapa metode tersebut dapat kita mengakumulasikan sebuah hasil dari observasi untuk melihat hipotesis atau menjawab sebuah pertanyaan. Dengan kajian kuantitatif deskriptif ini peneliti akan menjelaskan kenyataan yang terjadi tentang kondisi yang sedang diteliti. Maksud dari penelitian deskriptif metode ini adalah untuk menyusun sebuah gambaran secara sistematis secara deskriptif atau lukisan tentang fakta-fakta juga relevansi antar topik yang sedang diobservasi.

Jadi, dapat disimpulkan metode deskriptif adalah langkah pemecahan masalah yang diselidiki dengan mencerminkan kondisi subjek atau objek dalam pengkajian berupa orang, organisasi masyarakat dan lainnya yang pada saat sekarang bersumberkan fakta-fakta yang jelas atau apa adanya.

Penelitian ini menggunakan metode survey. Metode penelitian dipilih karena data yang dikumpulkan merupakan informasi numerik dan untuk membuktikan hipotesis. Penelitian survei digunakan untuk membagi masalah-masalah isu skala besar yang faktual dengan komunitas sangat besar, sehingga diperlukan sampel ukuran besar (Widodo, 2008:43). Sejalan dengan gagasan tersebut, maka dalam penelitian survei informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan angket. Asmadi Alsa (2004:20) menjelaskan bahwa rancangan survey adalah metode di mana peneliti melakukan survey atau menerapkan kuesioner atau skala pada satu sampel untuk mendeskripsikan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik responden.

Dari hasil survey tersebut, peneliti menarik kesimpulan tentang kecenderungan yang berlaku di komunitas. Menurut Sugiono (2009:13) menjelaskan bahwa penelitian tentang kuesioner memberikan informasi tentang tempat-tempat yang dipilih secara alami (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menyebarkan kuesioner, tes dan wawancara. Umumnya, pemahaman survei dibatasi pada pemahaman survei sampel di mana informasi digabungkan dari sebagian populasi (sampel) untuk mewakili semua populasi. Berdasarkan penjelasan pemikiran dari para ahli diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kajian survey adalah cara penelitian yang mengkaji komunitas yang besar dengan menggunakan metode sampel yang memiliki maksud untuk

memahami perilaku, karakteristik, dan membuat deskripsi serta penyamaratakan yang ada dalam komunitas tersebut

Ada tiga ciri-ciri pokok pada metode survey yaitu:

- Hasil informasi dalam bentuk data yang dikelompokkan dari sekelompok besar orang dengan tujuan untuk menggambarkan beberapa aspek dan ciri seperti: wawasan, perilaku, keahlian, populasi dan kepercayaan.
- Hasil informasi dalam bentuk data yang didapatkan dari jawaban pertanyaan-pertanyaan baik tertulis ataupun lisan dari para penjawab.
- Hasil informasi dalam bentuk data yang didapatkan dari satuan sampel bukan secara populasi.

Menurut Widodo (2008:43), bahwa metode kajian survei dibedakan menjadi dua model, yaitu:

1. *Cross Sectional Survey*, yang berfungsi untuk melihat tema temporer dengan satu kali pengambilan data.
2. *Longitudinal Survey*, difungsikan sebagai satu pemahaman di dalam topik di dalam jangka Panjang tetapi populasinya lebih kecil dan pengumpulan datanya dilakukan secara bertahap. Survey ini juga dibagi Kembali menjadi tiga; *panel study*, *cohort study* dan *trend study*.

Diantara penjelasan mengenai metode penelitian survei di atas, pengkajian ini adalah pengkaji survey yang bermaksud untuk memahami analisis (*survey analitic*). Karena tujuan penelitian ini ingin menganalisis bagaimana pengaruh sertifikasi guru terhadap kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru sejarah. Survey ini mencakup di dalam kajian survei cross sectional memiliki tujuan untuk melihat perbedaan serta pengaruh sertifikasi guru terhadap kompetensi guru sejarah Wilayah 4 Jawa Barat, apakah kegiatan sertifikasi guru itu mempunyai efek, dan kalau pun ada efeknya, efek seperti apa yang dihasilkan, dan apakah efek itu akan berpengaruh terhadap aspek-aspek yang diperlukan dalam pembelajaran dan peningkatan kualitas guru itu sendiri.

### 1.3 Partisipan Penelitian

Sumarto (2003:17) berpendapat bahwa partisipan merupakan seluruh orang yang ikut berpartisipasi pada suatu penelitian. Keterlibatan masyarakat di dalam pengambilan sampel dengan cara memberikan support (materi, tenaga dan pikiran) dan juga kepercayaan dari setiap

apa yang diambil demi tercapai target yang telah ditentukan bersama-sama. Secara sederhana, partisipan adalah sebuah subjek yang terlibat secara emosi, mental juga fisik. Partisipan juga diminta untuk merespon proses pendidikan sebagai tanggung jawab dalam menggapai tujuan pendidikan. Yang termasuk ke partisipan penelitian disini adalah sampel dan populasi. Adapun partisipan dalam penelitian ini semua guru sejarah di Jawa Barat yang sudah mengikuti sertifikasi guru.

### **1.3.1 Populasi**

Menurut Sugiono (2011: 117) populasi merupakan sebuah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki satuan karakteristik dan kualitas yang kemudian ditetapkan oleh karakteristik dari satu kajian yang berfungsi sebagai data ketika menarik sebuah kesimpulan. Dengan kata lain populasi merupakan satuan gabungan dari keseluruhan objek untuk menggambarkan apa yang dikaji secara fokus di dalam penelitian. Maka dari itu populasi yang akan menjadi fokus pada penelitian ini adalah guru-guru sejarah yang tersebar di lingkungan KCD wilayah 4.

### **1.3.2 Sampel**

Sampel di dalam suatu penelitian merupakan unsur dari populasi itu sendiri. Dari apa yang telah dipaparkan oleh Arikunto (2006: 131) sampel dapat dikatakan sebagai representasi dari populasi yang diteliti dalam kajian. Pemilihan sampel ini cenderung harus dilakukan dengan selektif sehingga sampel benar-benar mencerminkan apa yang terjadi di dalam penelitian yang menjadi fokus utama. Sebelum meneliti topik terkait sertifikasi ini, telah ditanyakan secara rinci kepada dinas pendidikan yang bersangkutan mengenai jumlah dari guru sejarah yang telah mengikuti sertifikasi ini, namun dinas tersebut tidak mempunyai data yang penulis inginkan, karena pendaftaran sertifikasi guru ini tidak melalui dinas pendidikan setempat, melainkan melalui pendaftaran pribadi dalam aplikasi SIMPKB (sistem informasi management pengembangan keprofesian yang berkelanjutan), maka dari itu penulis menghubungi ketua MGMP Sejarah dari masing-masing kabupaten dan Penulis mendapatkan data bahwa sudah banyak guru sejarah yang tersertifikasi di wilayah 4 ini, tapi jumlahnya tidak mencapai angka 100, hanya ada sekitar 30-50 guru yang telah tersertifikasi Maka dari itu merujuk kepada pernyataan Arikunto (2010 Hlm. 107) ketika subjek yang diambil kurang dari 100, pengambilan secara keseluruhan merupakan pilihan yang harus diambil sehingga apa yang diteliti merupakan populasi secara keseluruhan. Akan tetapi, jikalau subjek kurang dari 100

orang, pemilihan 10-25% dapat menjadi pilihan yang cukup baik, meskipun jumlah yang lebih menjadi pilihan yang juga dapat dipertimbangkan. Jadi, sampel penelitian yang akan penulis teliti adalah seluruh populasi (sampel total).

#### **1.4 Instrument penelitian**

Instrument penelitian merupakan fasilitas atau perangkat yang berfungsi sebagai penghimpun data yang memainkan peranan penting untuk memudahkan pengumpulan hasil penelitian nantinya. Agar hasil penelitian menjadi lebih lengkap, terstruktur dan mudah untuk diproses. (Arikunto, 2006 Hlm. 160).

Terkait definisi tersebut, jelas bahwa instrument ini adalah alat yang berguna untuk tujuan dan kemudahan dalam pengumpulan data penelitian. Terkait hal tersebut jumlah sampel penelitian akan mempengaruhi tingkat kepercayaan kepada penafsiran data yang ada di lapangan. Adapun metode yang digunakan untuk menghimpun data dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.5.1 Interview**

Metode interview dikenal sebagai wawancara atau kuisisioner yang dilakukan secara lisan. Ini merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh seorang pewawancara terhadap terwawancara untuk menggali informasi secara mendalam. (Suharsimi Arikunto. 2010 Hlm.198). Interview digunakan dalam kajian ini untuk menghimpun data secara langsung terhadap para guru sejarah di wilayah 4 Jawa Barat yang telah mendapatkan sertifikat pendidik maupun yang belum mendapat sertifikat pendidik.

#### **3.5.2 Kuesioner**

Kuesioner secara sederhana digambarkan sebagai daftar pertanyaan yang secara tertulis digunakan di dalam pengumpulan informasi dari responden terkait. (Suharsimi Arikunto. 2010 Hlm. 194). Berikut adalah Langkah yang ditempuh dalam membuat angket:

- a. Melakukan analisis terkait variable dan mengubahnya menjadi sub variable indicator
- b. Menyusun poin-poin di dalam angket
- c. Membuat poin pertanyaan untuk angket yang didasarkan kepada indeks terkait
- d. Mendiskusikan daftar kuesioner ini dengan pembimbing
- e. Melakukan uji coba terhadap angket penelitian

- f. Melakukan Analisa mendalam terkait angket hasil uji coba (kaitannya dengan validitas dan reliabilitas) hingga mendapatkan hasil yang baik

### 3.5.3 Dokumentasi

Morissan (2012: 26-28) mengemukakan bahwa dokumentasi dan catatan digunakan dalam pengambilan data berdasarkan pada hal-hal berikut:

- Catatan-catatan atau dokumen ini seringkali digunakan dengan alasan murah dan mudah dikumpulkan.
- Berisi informasi yang cukup baik dan kuat dan mencerminkan apa yang terjadi secara akurat sehingga dapat dianalisis ulang tanpa adanya modifikasi.
- Catatan-catatan dan dokumen-dokumen adalah sumber yang berisi banyak informasi
- Dokumen dan catatan adalah sumber-sumber resmi yang mencerminkan secara formal sebuah realitas dan sulit untuk disangkal.
- Berbeda dengan sumber dari manusia, dokumen dan catatan bersifat non kreatif yang artinya tidak akan memberikan jawaban dan respon di dalam penelitian itu sendiri.

Adapun terkait sumber bentuk dokumentasi, penulis mengecek media/bahan ajar yang seorang guru sampaikan ketika mengajar. Dari media tersebut bisa dilihat apakah guru tersebut memiliki kemampuan profesional atau tidak. Untuk instrument penelitian jenis dokumen, peneliti mengumpulkan beberapa dokumen untuk kemudian di jadikan hasil penelitian.

## 3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian Instrument dalam penelitian ini, memiliki fungsi sebagai pengontrol kualitas dari instrument penelitian itu sendiri terkait apakah alat ukur yang digunakan berfungsi dengan baik atukah tidak. Seperti yang dijelaskan dalam point kuesioner, bahwa informasi yang diperoleh dari hasil survey menjelaskan kebenarannya melalui uji validitas dan reliabilitas, sehingga hasil penelitian tidak diragukan lagi.

### 1.6.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dari instrument yang disebutkan bertujuan untuk melihat bagaimana data tersebut dalam perspektif valid atau tidaknya. Selain itu pula, untuk mengetahui kesahihan instrumen yang digunakan Arikunto (2010:76) menerangkan bahwa sebuah pernyataan itu dikatakan valid apabila memiliki kecenderungan yang besar terhadap skor total. Pengaruh

skor tinggi atau rendah menentukan validitas dari item atau aspek penelitian rumus untuk menentukan validitas dari instrumen tersebut menggunakan rumus di bawah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y - \sum x_i \sum y}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien validitas

$n$  = Jumlah responden

$\sum x_i y$  = Jumlah skor total ke i dikalikan skor setiap responden

$\sum x_i$  = Jumlah total skor soal ke-i

$\sum y$  = Jumlah skor total responden

$\sum x_i^2$  = Jumlah total skor kuadrat ke-i

$\sum y^2$  = Jumlah total skor kuadrat responden

Dan kemudian hasil dari koefisien tersebut disubstitusikan pada rumus uji t, yaitu:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

keterangan :

$t$  = Distribusi  $t$  responden

$r = r_{xy}$  = koefisien korelasi

$n$  = jumlah Responden Uji coba

Aktivitas uji validitas ini bertujuan untuk melakukan pengecekan terhadap kualitas atau validitas dari instrument yang diaplikasikan ketika mengumpulkan data yang diperoleh pada kajian. Dalam kajian ini data yang dimaksud adalah kuisioner yang dilakukan pengumpulan. Untuk menghubungkan korelasi dari poin-poin, setiap poin variable dari apa yang dijawab oleh responden dengan seluruh jumlah masing-masing variable, lalu hasil korelasi tersebut dilakukan perbandingan dengan nilai kritis di taraf signifikan 0,05 dan 0,01. Terkait hasilnya, rendah atau tingginya hasil akan memberikan gambaran sejauh mana data yang dikumpulkan ini menyimpang atau tidak dari ekspektasi terkait variable yang sedang diteliti. (Saufudin Azwar, 2005:2)

## 1.6.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah bentuk yang cukup unik dari korelasi terkait penggambaran atas konsistensi atau keteguhan alat tes atau alat ukur. (Zainul, 2005: 187). Dengan alasan penelitian ini menggunakan statistika inferensial parametris, sehingga ketika menghitung reliabilitas, terlebih dahulu dilakukan penghitungan varians totalnya. maka dihitung dulu varians totalnya. Terkait rumus dari persamaan yang digunakan ketika melakukan penghitungan varians total (Arikunto, 2010 Hlm. 227) adalah di bawah ini:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$S_t$	= Varians skor tiap-tiap item
$\sum X_t^2$	= Jumlah kuadrat item $X_t$
$(\sum X_t)^2$	= Jumlah item $X_t$ dikuadratkan
$N$	= Jumlah responden

Setelah jumlah varians total telah dihitung, reliabilitasnya dapat dihitung menggunakan rumus K-R 20 atau K-R 21. Penggunaan rumus K-R 20 dapat digunakan jika jumlah butir soal genap, sebaliknya K-R 21 digunakan jika jumlah soalnya adalah ganjil. Reliabilitas dengan kata lain adalah dapat dipercaya sebagai data penelitian. Sebuah alat ukur di dalam penelitian bisa diklaim dipercaya jikalau ketika digunakan dalam jumlah yang banyak atau oleh banyak peneliti tetap memberikan hasil yang tidak berbeda. (Morissan 2012: 17).

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah kuesioner mempunyai konsistensi jika pengukurannya dilakukan secara berulang-ulang. Terkait sumber, dasar dari uji reliabilitas adalah Alpha berdasarkan Wirajna Sujarweni (2014) sebuah kuesioner dapat dipercaya apabila jumlah Cronbach Alpha > 0,06.

## 1.7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif ini, analisis terkait data melibatkan aktivitas pasca pengumpulan dan kompilasi dari data. Pada kajian ini, Sebagian besar Teknik pada penelitian kuantitatif akan membutuhkan statistic. Terkait statistic ada dua jenis yang cukup penting untuk dilihat; statistic deskriptif dan inferensial. Terkait statistika inferensial dibagi lagi menjadi dua bagian, yaitu statistika parametris dan non parametris. Lebih jauh, pada penelitian ini



dalam menganalisis data Teknik analisis statistik deskriptiflah yang digunakan sebagai pendekatannya. Sugiyono (2011 Hlm. 207) menjelaskan bahwa statistik deskriptif merupakan Teknik Analisa data yang melibatkan pendeskripsian data yang telah ada tanpa tambahan atau pembuatan kesimpulan umum atau generalisasi. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi ketika menjelaskan data.

### **1.8 Uji Hipotesis**

Menurut Sudjono (2003:78) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dapat dianggap paling mungkin serta paling tinggi tingkat kebenarannya. Terdapat 2 hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Hipotesis alternative ( $H_a$ ) : ada pengaruh dari kegiatan sertifikasi guru terhadap kompetensi guru sejarah di wilayah 4 Jawa Barat

Hipotesis nihil ( $H_0$ ) : Tidak ada pengaruh dari kegiatan sertifikasi guru terhadap kompetensi guru sejarah di wilayah 4 Jawa Barat